

## BAB 6

## PEMBAHASAN

Sikat gigi bertujuan untuk menghilangkan sisa-sisa makanan yang menempel pada gigi. Sisa makanan yang tidak dibersihkan dapat menyebabkan gigi rusak sehingga mengganggu kemampuan anak untuk mengunyah makanan (Syahreni, 2011). Sisa makanan yang menempel di celah-celah gusi sangat susah dibersihkan. Tidak cukup hanya gerakan kiri-kanan atau atas-bawah saja. Untuk itu diperlukan teknik-teknik dalam membersihkan gigi (Hutagalung, 2013). Terdapat beberapa metode menyikat gigi, salah satunya teknik menyikat gigi metode roll dan teknik menyikat gigi metode horizontal. Teknik menyikat gigi metode roll merupakan cara yang paling sering dianjurkan karena sederhana tetapi efisien dan dapat digunakan di seluruh bagian mulut. Ujung bulu sikat digerakkan perlahan-lahan sehingga kepala sikat gigi bergerak membentuk lengkungan melalui permukaan gigi. Pada waktu bulu sikat melalui mahkota gigi kedudukannya hampir tegak lurus dengan permukaan gigi. Permukaan mahkota gigi juga ikut disikat. Gerakan ini diulangi 8-12 kali pada setiap daerah dengan sistematis agar tidak ada yang terlewat. Teknik menyikat gigi metode Horizontal dengan cara bulu sikat ditempatkan tegak lurus terhadap mahkota gigi. Kemudian sikat gigi digerakkan maju-mundur 6-9 mm (Herijulianti, 2011).

*Debris Index* dan *Plaque Index* merupakan suatu alat ukur Debris dan Plak. Pengukuran *Debris Index* dengan menggunakan sonde dan kaca mulut sedangkan *Plaque Index* dengan sonde, kaca mulut, dan *disclosing agent* atau perwarna merah makanan. Metode pengukuran *Plaque Index* yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dari *Silness and Loe*. Indeks ini diindikasikan untuk mengukur skor plak berdasarkan lokasi dan kuantitas plak yang berada

dekat margin gingiva. Setiap gigi diperiksa empat permukaan yaitu permukaan yaitu permukaan mesial, distal, lingual dan palatinal. Kemudian skornya dihitung.

Hasil penelitian pada murid kelas 3, 4, dan 5 SDN Tunjung Sekar 3 Kota Malang menunjukkan nilai *Debris Index* sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan teknik menyikat gigi metode roll untuk kategori baik adalah sebesar 13,3% menjadi 98,7%; kategori sedang sebesar 70,7% menjadi 1,3%; kategori buruk sebesar 16% menjadi 0%. Nilai *Plaque index* sebelum dan sesudah diberi pelatihan teknik menyikat gigi metode roll kategori baik adalah sebesar 28% menjadi 100%, kategori sedang sebesar 68% menjadi 0%, dan kategori buruk 4% menjadi 0%. Untuk pelatihan teknik menyikat gigi metode horizontal, nilai *Debris Index* sebelum dan sesudah diberi pelatihan adalah sebesar 16% menjadi 76%; kategori sedang sebesar 66,7% menjadi 24%; kategori buruk sebesar 17,3% menjadi 0%. Nilai *Plaque Index* sebelum dan sesudah diberi pelatihan teknik menyikat gigi metode Horizontal untuk kategori baik sebesar 36% menjadi 98,7%; kategori sedang sebesar 60% menjadi 1,3%; dan kategori buruk sebesar 4% menjadi 0%. Hasil analisa uji *wilcoxon* dari perbedaan sebelum dan sesudah menyikat gigi baik metode roll dan horizontal menunjukkan hasil yang signifikan. Artinya, terdapat perbedaan *score Debris Index* dan *Debris Index* sebelum dan sesudah menyikat gigi dengan metode roll dan horizontal.

Berdasarkan data di atas, baik teknik menyikat gigi metode roll dan horizontal sama-sama menunjukkan penurunan nilai debris dan *Plaque Index*. Hal ini sesuai dengan definisi menyikat gigi menurut Pintauli 2008 yaitu cara yang umum yang dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak dan plak pada permukaan gigi dan gusi . Sikat gigi akan membersihkan gigi dari plak pada semua permukaan gigi baik dari sisi luar, dalam maupun sisi kunyah. Tujuan menyikat gigi secara umum yaitu menyingkirkan plak atau mencegah terjadinya pembentukan plak, membersihkan sisa-sisa makanan, debris atau stain, merangsang jaringan gingival, dan melapisi permukaan gigi dengan fluor (Pintauli, 2008). Menurut Margareth (2010)



menyikat gigi merupakan cara yang paling mudah dan dapat dilakukan sendiri untuk menyingkirkan plak.

Menyikat gigi secara teratur belum menjamin gigi dan mulut terbebas dari masalah kesehatan, seperti timbulnya plak yang kemudian berkembang menjadi karies dan gingivitis. Keefektifitasan menyikat gigi berhubungan dengan penatalaksanaan menyikat gigi. Penatalaksanaan menyikat gigi antara lain tergantung pada bentuk sikat gigi yang dipakai, metode menyikat gigi, frekuensi dan lamanya menyikat gigi. Penatalaksanaan menyikat gigi yang benar menghasilkan menyikat gigi yang efektif mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut (Hutagalung, 2013). Uji t bebas digunakan untuk mengetahui perbedaan teknik menyikat gigi metode roll dengan horizontal dari rata-rata penurunan *Debris Index* dan *Plaque Index*. Hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *score Debris Index* dan *Plaque Index* antara metode roll dan horizontal dengan nilai signifikansi 0,00. Rata-rata penurunan *Debris Index* dan *Plaque Index* untuk metode roll adalah sebesar 1,311 dan 1,230; sedangkan metode horizontal adalah sebesar 0,915 dan 0,854. Secara deskriptif terlihat penurunan *Debris Index* dan *Plaque Index* pada metode roll lebih besar dari metode horizontal. Hal ini menunjukkan bahwa teknik menyikat gigi metode roll lebih efektif dibanding dengan teknik menyikat gigi pada metode horizontal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia Ekaputri dan Sri Lestari (2003) tentang perbedaan efektifitas penyikatan gigi antara teknik roll dan horizontal terhadap penyingkiran plak pada anak usia 12-14 tahun menunjukkan penurunan indeks plak pada teknik roll lebih besar dari teknik horizontal. Hal ini dikarenakan gerakan pada teknik menyikat gigi metode roll, bulu sikat dapat mencakup servikal gigi sedangkan metode horizontal dalam pelaksanaannya bagian servikal lebih mungkin untuk terlewat. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Ayudia Rifki (2010) di SD Kota Medan menunjukkan bahwa menyikat gigi dengan teknik horizontal lebih efektif daripada roll.

Pelatihan menyikat gigi menggunakan metode demonstrasi yaitu memperagakan cara menyikat gigi metode roll dan horizontal dengan menggunakan alat peraga, yaitu phantom dan sikat gigi. Demonstrasi adalah cara mengajar seorang instruktur menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses, sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat mengamati; mendengar dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh instruktur tersebut. Seringkali metode demonstrasi digunakan karena guru mengalami kesulitan untuk menjelaskan dengan kata-kata saja. Terutama dalam mengajarkan penguasaan keterampilan, anak lebih mudah mempelajarinya dengan cara menirukan apa yang dilakukan instruktur (Roestiyah, 2008).

Pada akhir masa kanak-kanak, anak-anak mempunyai sejumlah besar keterampilan, salah satunya adalah keterampilan menolong diri sendiri dalam hal ini termasuk menyikat gigi (Welbury RR;dkk, 2005). Keterampilan dan metode menyikat gigi harus lebih ditekankan agar setiap orang mampu membersihkan seluruh giginya (Pintauli, 2009). Hasil penelitian Anaise dan pendapat Tan HH dalam Ayudia Rifki (2010) yang menyatakan bahwa teknik horizontal dianggap sebagai teknik terbaik untuk menghilangkan plak dan mudah ditiru atau dipelajari anak (Rifki, 2010).